

POTENSI SUMBER DAYA FISIK DAN NON-FISIK DI DESA PAHMUNGAN, KECAMATAN PESISIR TENGAH, KABUPATEN PESISIR BARAT

Kirani Denna Vila, Nadila Desyana, Rositah

^{1) 2)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Pahmungan, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan potensi desa yang terdiri dari potensi fisik seperti luas lahan, tingkat kesuburan tanah, sumber air, iklim/cuaca, adanya wisata alam. Potensi non-fisik mencakup penduduk berusia produktif, kelompok adat dan kelompok tani, adat dan budaya yang masih kuat, serta adanya beberapa fasilitas umum yaitu balai desa, GSG, lapangan bulu tangkis, masjid, PAM, irigasi, dan lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD.

Kata kunci : Potensi Desa, Sumber Daya Fisik, Sumber Daya Non-Fisik

PENDAHULUAN

Desa adalah bagian terkecil pada sistem pemerintahan yang telah diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa mempunyai banyak potensi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan adat-istiadat yang berbeda satu sama lain. Ciri khas yang dimiliki suatu desa menjadikan daya tarik desa tersebut. Berdasarkan UU 24 Tahun 1992, pedesaan adalah sebagian kecil wilayah yang tidak berdiri sendiri. Wilayah dapat disebut pedesaan apabila memiliki karakteristik berbeda dari perkotaan. Suatu kawasan yang aktivitas ekonomi penduduknya bertumpu pada pengelolaan sumber daya alam setempat dinamakan dengan area pedesaan.

Desa Pahmungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung yang memiliki berbagai potensi seperti kekayaan alam dan keanekaragaman budaya. Potensi yang dimiliki Desa Pahmungan dapat dikembangkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa, misalnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Kondisi sosial memiliki peran penting dalam membangun sebuah desa yang maju dan setiap daerah juga memiliki kebudayaan yang perlu dilestarikan.

Desa Pahmungan berada di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki akses jalan yang sudah memadai yaitu berupa jalan aspal. Di kanan kiri jalan terdapat lahan pertanian yang sangat luas berupa pohon damar. Saat memasuki desa, terdapat tugu yang bertuliskan “Selamat Datang di Pekon Pahmungan”, di atas tugu terdapat simbol buah durian yang berarti bahwa Desa Pahmungan merupakan salah satu desa penghasil durian dan damar terbesar di Kabupaten Pesisir Barat. Desa Pahmungan

sudah memiliki pemukiman warga yang cukup ramai. Penduduk Desa Pahlungan mayoritas bermatapencaharian sebagai petani damar karena 90% wilayah Desa Pahlungan merupakan perkebunan damar mata kucing dan sisanya perkebunan duren, duku, petai dan padi. Jenis tanah dan tingkat kesuburan di desa ini selalu baik.

Desa ini memiliki batas wilayah sebagai berikut: (utara) Desa Sukabaru, (selatan) Desa Suka Negara dan Rawas, (barat) Desa Fajar Bulan dan Banjar Agung, dan (timur) Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Penulisan jurnal ini menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan mendapatkan informasi lebih dalam. Hasil penelitian yang dijadikan perbandingan memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini yaitu tentang potensi desa. Berikut adalah hasil *state of art* dari jurna-jurnal terdahulu:

Penulis	Judul artikel	Tahun	Metode	Hasil	Perbandingan dan perbedaan
Emy Wuryani dan Wahyu Purwiyastuti	Potensi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Cetho sebagai Embrio Ekowisata Rakyat di Kabupaten Karanganyar	2012	Sejarah lisan, penelusuran arsip dan studi kepustakaan, analisis data menggunakan metode deskriptif naratif	Potensi sosial budaya masyarakat Dusun Cetho yaitu berupa prakarya kayu bertuah, adat istiadat, sejarah dari Dusun Cetho, pekerjaan dan teknologi, arsitektur, dsb. yang mampu bertahan di jaman modern. Masyarakat Dusun Cetho memiliki semangat kebersamaan dan kegotong royong, serta	Penelitian sebelumnya membahas mengenai potensi yang dimiliki masyarakat desa, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai potensi yang dimiliki desa dan masyarakatnya.

				sikap toleransi antar masyarakat dan peran ketua adat yang masih di masyarakat.	
Herman Sanusi dan Abdul Kholik Hidayah	Pengkajian Potensi Desa dengan Pendekatan Partisipatif di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur	2015	<i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) dan analisis data menggunakan SWOT	Potensi desa yang dimiliki seperti luas lahan, cara memproduksi lada yang baik, terdapat perusahaan yang berjalan di desa tersebut.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) dan analisis data menggunakan SWOT, sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan analisis datanya adalah metode deskriptif.

Desa

Menurut Ani Sri Rahayu (2018) desa merupakan daerah administratif yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa. Secara administratif, desa terdiri dari beberapa kampung, dusun, banjar, serta bojong. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa diartikan sebagai suatu wilayah yang tempati oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kelompok masyarakat yang mempunyai batas wilayah dan berkuasa dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, serta kepentingan masyarakat setempat. Desa dapat diartikan dengan gabungan antara kegiatan

sekelompok manusia dan lingkungannya. Gabungan tersebut dapat muncul karena faktor fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang terdapat hubungan timbal balik dengan daerah lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desa merupakan wilayah yang ditempati oleh masyarakat yang berada di bawah naungan pemerintah dan dipimpin oleh kepala desa.

Potensi Desa

Majdi (2007) menjelaskan bahwa potensi merupakan kemampuan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sehingga menjadi sesuatu yang lebih berguna. Potensi desa ialah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi modal dasar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan suatu desa.

Potensi desa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Potensi fisik, yaitu suatu sumber daya alam yang berada di desa, seperti:
 1. Lahan, berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman seperti padi, jagung, kacang, dll. selain itu lahan pun dapat berfungsi sebagai eksploitasi batu bara, batu kapur, pasir, dan lain-lain.
 2. Tanah, di dalam tanah terdapat kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
 3. Air, setiap manusia sangat membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya.
 4. Iklim, berkaitan dengan cuaca yang mempengaruhi daerah tersebut.
 5. Lingkungan geografis, berkaitan dengan letak desa, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan.
 6. Ternak, memiliki fungsi sebagai sumber tenaga untuk masyarakat pedesaan, dan dapat meningkatkan investasi serta sumber pupuk.
 7. Manusia, yaitu aktor utama dalam pengelolaan lahan pertanian. Sehingga, munculah tingkatan yang dimiliki oleh manusia seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan semangat hidup masyarakat dapat membuat pembangunan desa berjalan dengan baik.
- b. Potensi non-fisik, yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa serta tata perilakunya, seperti:
 1. Tingginya kesadaran gotong-royong masyarakat, merupakan kekuatan dalam pembangunan desa.
 2. Organisasi sosial, adalah suatu lembaga yang dapat membantu masyarakat desa dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi desa merupakan suatu daya baik fisik maupun non-fisik yang terdapat paada suatu desa dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penjabaran tentang suatu peristiwa yang diteliti, dan informasi yang didapat bersifat mendalam untuk menjawab peristiwa yang terjadi. Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah, menyusun data, dan menganalisis. Dengan menggunakan penelitian ini seorang peneliti dapat menjelaskan potensi Desa Pahlungan di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi yag berguna dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dan mengamati potensi yang ada di Desa Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan dan informan yang memberikan jawaban. Adapun tahapan wawancara sebagai berikut:

a) Menentukan informan

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti pada penelitian ini adalah seorang kepala desa, dan berbagai pihak yang terkait di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Setelah mengetahui informan yang ingin diwawancara, maka selanjutnya peneliti menentukan tempat dan waktu wawancara.

b) Persiapan wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan naskah wawancara yang akan di ajukan kepada informan agar tidak melenceng dari tema penelitian, dan informan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

c) Tahap wawancara

Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti menjadi pendengar yang baik. Supaya mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas peneliti memberikan pertanyaan yang agak berulang.

d) Tahap penghentian wawancara

Apabila peneliti melihat informan sudah kelelahan, dan peneliti dapat menghentikan wawancara, meskipun wawancara belum mendapatkan data- data secara mendalam. Kemudian dapat melakukan perundingan ulang dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemberian atau pengumpulan berupa seperti gambar ataupun bahan dari referensi lain.

Kategori Narasumber

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber (informan) sangat penting bagi peneliti untuk memberikan informasi. Narasumber (informan) dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu kepala desa dan distributor damar yang merupakan warga asli di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

Validasi Data

Validitas pada penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil dari penelitian sudah akurat dari sudut pandang seorang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan atau perbandingan dari data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria lain yang diluar data itu, yang bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan yaitu:

- a) Triangulasi sumber, yaitu peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, bahkan bisa mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap, yang bertujuan supaya hasil data yang diperoleh dapat

dipercaya karena tidak hanya didapatkan oleh satu sumber saja dan dapat menghasilkan informasi yang mendalam serta memperoleh kebenaran.

- b) Triangulasi metode, yaitu peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk mengecek kebenarannya.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bukti pendukung yang digunakan peneliti untuk memperkuat data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Handphone untuk merekam hasil wawancara dengan informan, dan beberapa hasil dokumentasi berupa gambar. Sehingga peneliti dapat memberikan hasil penelitian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pahmungan adalah suatu wilayah yang berada di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Pesisir Tengah Provinsi Lampung. Letak astronomi Desa Pahmungan berada pada 5°LS dan 103°BT dengan ketinggian antara 10-50mdpl. Jarak dari Desa Pahmungan ke Ibukota Provinsi Lampung (Bandar Lampung) yaitu 248,5 km, jarak dari Kabupaten Pesisir Barat (Krui) yaitu 21,6 km, dan jarak dari Kecamatan Pesisir Tengah (Pasar Krui) yaitu 5 km.

Desa Pahmungan memiliki wilayah yang cukup luas yaitu sebesar 4.610 ha yang terbagi menjadi luas pemukiman penduduk 80 ha, luas kebun 4.480 ha, dan luas sawah 50 ha. Dengan melihat bahwa Desa Pahmungan memiliki kebun yang cukup luas hal itu menandakan bahwa potensi sumber daya alam (fisik) di desa ini cukup banyak, selain itu terdapat pula potensi sumber daya manusia (non-fisik).

- a. Potensi fisik Desa Pahmungan, yaitu segala sumber daya alam yang terdapat di Desa Pahmungan yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan penduduk setempat yang terdiri dari:

- 1) Desa Pahmungan memiliki lahan yang cukup luas dengan luas sawahnya yaitu sebesar 50 ha yang ditanami oleh padi dan luas kebunnya sebesar 4.480 ha yang 90% ditanami damar mata kucing dan sisanya ditanami pohon durian, duku, dan petai. Sehingga Desa Pahmungan dikenal sebagai penghasil damar terbesar di Provinsi Lampung. Pohon damar sendiri adalah pohon penghasil getah yang digunakan berbagai industri sebagai bahan untuk pembuatan kosmetik, tekstil, kaca, maupun korek api.

- 2) Tingkat kesuburan tanah di desa Pahlungan sangat baik dan tidak pernah ada kendala hal ini dikarenakan Desa Pahlungan yang berada di antara dua sungai yaitu Way Ngison Balak dan way Ngison Lunik. Jenis tanahnya yaitu podsolik yang berarti tanah berasal dari curah hujan yang tinggi dan suhu sangat rendah, pada umumnya tanah ini berwarna merah kuning.
 - 3) Sumber air Desa Pahlungan berasal dari PAM yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari penduduknya. Selain itu, terdapat sungai yang dikenal dengan nama sungai Way Ngison, air disungai ini sangat bersih sehingga penduduk sering menggunakannya sebagai tempat mandi ataupun mencuci pakaian. Untuk pengairan lahan pertanian, masyarakat menggunakan saluran irigasi sepanjang 2 km yang mencapai ke desa lainnya.
 - 4) Desa Pahlungan memiliki iklim dengan jumlah bulan basah > 9 bulan karena pengaruh dari taman bukit barisan. Menurut Oldeman (1979), iklim bulan basah yaitu apabila rata-rata curah hujan lebih dari 200mm per bulan. Berdasarkan Lembaga Meteorologi dan Geofisika, curah hujan di Desa Pahlungan berkisar antara 2500-3000 mm per tahun. Suhu udara rata-rata bulanan berkisar pada 25°C, kelembaban relatif umumnya cukup tinggi yaitu 84,3%.
 - 5) Desa Pahlungan memiliki satu wisata alam yaitu Goa Selay Buyung. Wisata alam ini masih sangat baru dan ingin dikembangkan oleh penduduk setempat. Panjang goa ini ±2 km.
 - 6) Fasilitas umum yang terdapat di desa ini terdiri dari balai desa, gedung serba guna (GSG) sebagai tempat untuk mengadakan pertemuan ataupun acara di desa, lapangan bulutangkis, masjid, PAM, irigasi, sedangkan lembaga pendidikan hanya terdapat PAUD, TK, dan SD.
- b. Potensi non-fisik Desa Pahlungan, yaitu segala sumber daya manusia seperti kemampuan yang dimiliki masyarakat setempat dan perilakunya yang terdiri dari:
- 1) 70% penduduk di Desa Pahlungan masuk ke dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun. dengan mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani damar.
 - 2) Terdapat beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok adat dan kelompok tani.

- i. Kelompok adat yang dipimpin oleh *dalom* (ketua). Kelompok adat ini berfungsi sebagai penengah (mediator) dalam menyelesaikan suatu perselisihan yang menyangkut tentang adat istiadat atau budaya masyarakat setempat. Selain itu, apabila ada agenda acara di desa maka *dalom* (ketua) adat tersebut yang memimpinya.
- ii. Kelompok tani terbagi menjadi 2, yaitu kelompok tani perkebunan dan kelompok tani sawah. Menurut Thomas (2008), pada dasarnya kelompok tani adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani, pembinaan pada kelompok tani tersebut berguna dalam menambah pengetahuan dan keterampilan, serta sikap para petani.
- iii. Adat dan budaya di Desa Pahmungan masih sangat kuat. Masih ada beberapa tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya, yaitu:
 - a. Tradisi *ngejalang*, yaitu tradisi yang dilaksanakan saat menyambut bulan Ramadhan dimana masyarakat Desa Pahmungan berkumpul dimasjid dengan membawa *pahar* (nampan khas Pesisir Barat) yang berisi berbagai jenis makanan yang akan disantap bersama-sama setelah melaksanakan doa bersama sehabis solat ashar. Tujuan tradisi ini adalah untuk mempertahankan dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.
 - b. Tradisi Malam 7 likur, yaitu tradisi yang dilaksanakan dalam menyambut malam 27 ramadhan sebagai malam turunnya *lailatul qadar*, dimana masyarakat memasang obor di pekarangan rumah dan anak-anak dengan gembira berkeliling desa sambil membawa obor sambil berteriak “*malam pitu likur... malam pitu likur...*”.
 - c. Kesenian *hadra* dan pencak silat, yaitu kesenian yang dilaksanakan ketika adanya acara pernikahan atau saat menyambut bulan puasa dan hari lebaran. Hadra di Desa Pahmungan adalah kesenian yang terdiri dari remaja laki-laki yang bermain alat musik rebana dan kendang untuk mengiringi kesenian pencak silat.

KESIMPULAN

Desa Pahmungan adalah suatu wilayah yang berada di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Pesisir Tengah Provinsi Lampung. Potensi yang dimiliki Desa Pahmungan terbagi menjadi dua, pertama yaitu potensi sumber daya alam (fisik) yang terdiri dari lahan

yang cukup luas, tingkat kesuburan tanah yang baik, sumber air berasal dari PAM dan sungai, iklim bulan basah dengan curah hujan tinggi, dan adanya wisata alam Goa Selay Buyung. Kedua, potensi sumber daya manusia (non-fisik) yang terdiri dari penduduk berusia produktif sebanyak 70%, terdapat beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok adat dan kelompok tani, adat dan budaya yang masih kuat, serta adanya beberapa fasilitas umum (balai desa, GSG Desa, lapangan bulu tangkis, masjid, PAM, irigasi, dan lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Bateman, Thomas. 2008. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Moleong, L. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Ani Sri. 2018. *Pengantar Pemerintahan Desa*. Malang: Sinar Grafika.